



## Asas-asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam

Aisyah Putri Asuri<sup>1</sup>, Mutiara Isma Zahira<sup>2</sup>, Rahma Khairani<sup>3</sup>, Suci Latifah Hermawati<sup>4</sup>, Mudiul Hayat Pasaribu<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Imam Syafii (IMSYA), Indonesia

E-mail : [aisyahputriasuri@gmail.com](mailto:aisyahputriasuri@gmail.com)<sup>1</sup>, [mutiaraismazahira@gmail.com](mailto:mutiaraismazahira@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahma.khairani10@gmail.com](mailto:rahma.khairani10@gmail.com)<sup>3</sup>, [sucilatifahhermawati05@gmail.com](mailto:sucilatifahhermawati05@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mudiulhayatpku@gmail.com](mailto:mudiulhayatpku@gmail.com)<sup>5</sup>

Received: 11-05-2026

Revised: 20-05-2026

Accepted: 06-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Principles as the Foundation of Islamic Education

**Abstract.** This study examines the foundational principles (asas-asas) as the cornerstone of Islamic education in responding to contemporary educational challenges. The urgency of this study arises from the growing imbalance between cognitive achievement and moral formation within modern educational practices. Using a qualitative approach with a library research design, this article analyzes relevant classical and contemporary literature published within the last decade concerning the principles of Islamic education. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify the conceptual framework and practical implications of these principles. The findings reveal that Islamic education is fundamentally built upon several interconnected principles, namely the principle of tauhid (theological foundation), moral principle (akhlak), social principle (kemasyarakatan), and the principle of responsibility and trust (amanah). These principles function as philosophical and operational foundations that guide educational objectives, curriculum development, and character formation. The study concludes that strengthening these foundational principles is essential to ensure that Islamic education remains value-oriented, holistic, and relevant in addressing moral and social issues in contemporary society.

**Keywords:** Islamic education principles, Tauhid, Moral education, Social responsibility, Character formation

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji asas-asas sebagai pondasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Urgensi kajian ini dilatarbelakangi oleh ketimpangan antara pencapaian kognitif dan pembinaan moral dalam praktik pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap literatur klasik dan kontemporer yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi kerangka konseptual dan implikasi praktis asas-asas pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dibangun di atas beberapa asas yang saling berkaitan, yaitu asas tauhid sebagai landasan teologis, asas akhlak sebagai dasar pembentukan karakter, asas sosial sebagai pedoman interaksi kemasyarakatan, serta asas tanggung jawab dan amanah sebagai prinsip integritas moral. Keempat asas tersebut berfungsi sebagai fondasi filosofis sekaligus operasional dalam menentukan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pembinaan kepribadian peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan asas-asas pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga orientasi nilai, keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, serta relevansi pendidikan Islam dalam menjawab problem moral dan sosial di era modern.

**Kata Kunci:** Asas pendidikan Islam, Tauhid, Akhlaq, Tanggung jawab, Pembentukan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pembinaan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, yakni insan yang seimbang antara dimensi iman, ilmu, dan amal. Dalam kerangka ini, asas menjadi fondasi konseptual dan normatif yang menentukan arah, tujuan, serta proses pendidikan. Asas-asas pendidikan Islam tidak sekadar prinsip teoritis, tetapi menjadi landasan operasional dalam penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh Pewangi, Ferdinan, dan Pratama, pendidikan Islam bertumpu pada nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan tanggung jawab moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga seluruh proses pendidikan harus merefleksikan nilai-nilai tersebut.

Urgensi pembahasan asas sebagai pondasi pendidikan Islam semakin relevan di tengah dinamika modernitas yang cenderung menekankan aspek kognitif dan capaian akademik semata. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa krisis karakter pada peserta didik berkorelasi dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai dasar dalam pendidikan. Ramadhani, Sabilah, dan Masyitoh menegaskan bahwa adab sebagai bagian fundamental pendidikan sering terpinggirkan oleh orientasi pragmatis pendidikan modern.<sup>2</sup> Demikian pula Nirmayanthi dkk, menjelaskan bahwa

pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam memerlukan asas yang kokoh agar tidak terlepas dari nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, kajian tentang asas pendidikan Islam selama ini cenderung dibahas secara parsial, misalnya hanya menitikberatkan pada pendidikan karakter atau aspek kurikulum tertentu. Edison menguraikan asas pendidikan karakter Islam dalam konteks pembentukan moral,<sup>4</sup> sementara Marzuki lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran.<sup>5</sup> Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, namun belum secara komprehensif mengintegrasikan berbagai asas—seperti tauhid, akhlak, sosial, serta tanggung jawab dan amanah—sebagai satu kesatuan pondasi pendidikan Islam. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih sistematis dan integratif mengenai asas-asas tersebut sebagai kerangka filosofis sekaligus praktis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji secara mendalam asas-asas sebagai pondasi pendidikan Islam dengan pendekatan studi pustaka. Permasalahan utama yang diangkat adalah: bagaimana konsep asas-asas pendidikan Islam dirumuskan dalam literatur kontemporer, dan bagaimana relevansinya sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern? Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis konsep, klasifikasi, serta urgensi asas pendidikan Islam, sekaligus menegaskan kontribusinya dalam membentuk sistem pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter dan tanggung jawab sosial.

Secara sistematis, artikel ini diawali dengan pemaparan konsep dasar asas pendidikan Islam, dilanjutkan dengan pembahasan macam-macam asas (tauhid, akhlak, sosial, serta tanggung jawab dan amanah), kemudian dianalisis urgensinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan landasan filosofis pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan dan implementasi pendidikan berbasis nilai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), karena seluruh data diperoleh melalui penelusuran literatur yang relevan dengan tema Asas-asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam. Sumber data utama terdiri atas artikel buku-buku seputar Asas-asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam, artikel jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, serta berbagai dokumen ilmiah lain yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu membaca, menyeleksi, dan mengklasifikasi berbagai sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi Asas-asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam, komprehensif, dan interpretatif terhadap Asas-asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

### Asas-asas Pendidikan Islam

“Asas” berarti dasar atau pijakan. Dalam konteks pendidikan Islam, asas merujuk pada prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, dan pembentukan kepribadian seorang Muslim.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan Islam dikenal beberapa terminologi yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu al-Tarbiyah, al-Ta’lim, dan al-Ta’dib. Masing-masing terminologi tersebut memiliki konsep makna yang berbeda, namun saling melengkapi dan memiliki kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Istilah-istilah tersebut merujuk pada pandangan para tokoh pendidikan Islam yang berpendapat bahwa Islam memiliki konsep dasar pendidikan yang utuh dan komprehensif.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan hidup yang paripurna di dunia dan akhirat.

Asas-asas pendidikan Islam adalah fondasi penting dalam membentuk generasi Muslim yang unggul, cerdas, dan berakhlak mulia. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi proses pembentukan kepribadian yang utuh secara iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus menanamkan prinsip-prinsip dasar ini sejak dini dalam proses pembelajaran.

Asas menjadi pondasi pendidikan Islam dengan bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama yang mengarahkan tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran untuk membentuk insan berakhlak mulia.

Dalam kajian pendidikan Islam, asas-asas pendidikan tidak berdiri sebagai satu konsep tunggal, tetapi memiliki beberapa bentuk dan ruang lingkup yang saling melengkapi. Para ahli pendidikan Islam seperti Hasan Langgulung dan Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan Islam dibangun di atas berbagai asas yang mencakup aspek keimanan, akhlak, sosial, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pembagian macam-macam asas ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang landasan pendidikan Islam, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara seimbang antara dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik.<sup>3</sup>

Dengan adanya klasifikasi asas-asas tersebut, pendidik dapat mengetahui arah dan tujuan pendidikan secara lebih jelas. Setiap asas memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, peduli terhadap masyarakat, dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan. Oleh karena itu, sebelum membahas masing-masing asas secara rinci, penting untuk memahami

---

<sup>1</sup> “Asas Pendidikan Islam: Landasan Membentuk Insan Berakhlak,” YPM Al Fitrah, 15 Mei 2025, diakses 8 Februari 2026 pukul 10.00, <https://ypmalfitrah.sch.id/asas-pendidikan-islam-landasan-membentuk-insan-berakhlak/>.

<sup>2</sup> Muslim Edison, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Masters thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020), hlm. 148, BAB III, “Asas Pendidikan Karakter Islam”.

<sup>3</sup> Firman, A. J. (2017). Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA*, 8(2), 123-143.

terlebih dahulu bahwa pendidikan Islam memiliki beberapa jenis asas yang saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

## Macam-macam Asas Pendidikan Islam

### Asas Tauhid

Asas Ketuhanan (Tauhid) menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membantu peserta didik mengenal, meyakini, dan mengakui kebesaran Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. Melalui asas ini, pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki keimanan yang kuat serta menjadikan Allah sebagai pusat dalam setiap aspek kehidupan. Pemahaman tauhid yang mendalam akan membimbing mereka dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat di dunia tetapi juga menjadi bekal untuk kehidupan akhirat.<sup>4</sup>

Nilai tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menekankan keesaan Allah sebagai pusat kehidupan spiritual dan sosial seorang Muslim. Dalam konteks remaja, masa transisi dari anak-anak menuju dewasa menjadi fase krusial dalam pembentukan identitas dan keyakinan keagamaan.

Pedagogi berbasis tauhid merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid dalam proses belajar mengajar. Tauhid, yang merupakan konsep utama dalam Islam, menekankan keesaan Allah dan pengakuan akan kekuasaan-Nya dalam segala aspek kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tauhid, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.

Pedagogi berbasis tauhid, yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, menjadi salah satu solusi yang relevan. Pedagogi ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu duniawi, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai tauhid, yang menjadi dasar kehidupan seorang Muslim. Setiap apa yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya pasti memiliki manfaat dan pengaruh untuk hamba itu sendiri. Bukan suatu hal yang diragukan bahwa Tauhid pula pasti memiliki manfaat bagi kehidupan manusia sebagai hamba. Bahkan manfaat tersebut pasti sangat besar dan menjadi hal yang menentukan untuk keberlangsungan hidup seorang hamba, baik kehidupan di dunia terlebih kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

Tauhid menjadi sebab lapangnya kehidupan seorang hamba, dikarekakan lapangnya dada seorang tersebut dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebab karena Tauhid yang kuat pula, seseorang hanya akan menjadi hamba Allah SWT, segala urusannya hanya akan digantungkan kepada-Nya. Maka hal ini akan membebaskan seorang hamba dari perbudakan makhluk dan ketergantungan, ketakutan dan kepasrahan terhadap mereka serta beramal untuk mereka. Hati seorang hamba selalu tertuju pada Rabb-nya. inilah harga diri yang hakiki dan kemuliaan yang agung.

---

<sup>4</sup> Mawardi Pewangi, Ferdinan, dan Sandi Pratama, *Manusia dan Pendidikan Islam* (Gowa: CV Pena Publisher, 2024), hlm. 33.

Aqidah merupakan pokok ajaran Islam yang berbicara tentang kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dan dibicarakan atas dasar ajaran agama Islam. Bisa dikatakan pula berkaitan dengan kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dikuatkan dengan dalil. Pendidikan iman harus menjadi prioritas dalam pengembangan peserta didik. Dengan iman yang benar akan memiliki sikap mental positif dan baik dalam kehidupannya. Nabi

Muhammad Saw memberikan pendidikan kepada para sahabat dengan memberikan penjelasan bagaimana bentuk iman kepada Allah.

Dari Abu Hurairah, ia berkata, pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang Jibril, kemudian bertanya: Apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari kebangkitan. (Hr. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat dipahami Nabi mengajarkan tentang tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan tersebut dalam bentuk iman kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, dan mempercayai hari kebangkitan. Pentingnya pendidikan iman perspektif Yusuf Qardhawi, iman merupakan benteng yang mampu menjaga seorang mukmin agar tidak berlaku kejahatan.<sup>5</sup>

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari sisi intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk kepribadian, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyinggung hubungan antara pendidikan tauhid dan pembentukan karakter. Penelitian oleh Nuryanti 2024 dalam artikelnya "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada generasi bangsa memerlukan pendidikan yang berlandaskan tauhid yang benar, agar peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik.

### **Asas Akhlak**

Pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Asas ini menjadi asas terpenting dalam Pendidikan Islam, karena bertujuan membentuk insan yang berakhlak mulia dan bersumber dari keimanan yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam hadis "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad).

Akhlaq menjadi masalah penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlaq memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi

---

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Tebing Tinggi Deli), "Profil Kampus," diakses 14 Februari 2026, <https://staittd.ac.id>

manusia. Dalam akhlaq Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia. Puncak dari akhlaq itu adalah pencapaian prestasi berupa: <sup>6</sup>

- a. Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk,
- b. Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat,
- c. Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

Hadits yang diriwayatkan imam muslim, dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, ia berkata: Ketika kami berada di dalam masjid bersama Rasulullah, tiba-tiba datang seorang badui. Lalu, ia (badui itu, Red.) kencing di dalam masjid. Para sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berseru: "Tahan! Tahan!" Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Janganlah kalian ganggu. Biarkanlah dia," maka para sahabat membiarkannya sampai ia selesai kencing. Selanjutnya, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memanggilnya seraya berkata:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَدْرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas dikenai sesuatu dari air kencing dan kotoran. Ia (dibangun) untuk dzikrullah, sholat dan membaca al Qur'an.

Tatkala orang tadi telah menyelesaikan hajatnya, Nabi shallallahu alaihi wa sallam lantas memerintah para sahabat untuk mengambil air, kemudian bekas kencing itu pun disirami. (HR. Bukhari no. 221 dan Muslim no. 284)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menunjukkan akhlak yang mulia dalam menyikapi orang badui yang kencing di masjid. Beliau melarang para sahabat menghardiknya karena dapat menimbulkan bahaya, seperti terbukanya aurat dan meluasnya najis. Hadits mulia ini memuat penjelasan perihal kelembutan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan kecakapan cara pembinaan beliau terhadap orang badui tersebut yang belum mengetahui banyak tentang agama (masih jahil).

## Asas sosial

Asas sosial/kemasyarakatan dalam pendidikan Islam adalah prinsip yang memandu proses pendidikan agar menghasilkan pribadi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berinteraksi secara positif dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, tolong-menolong, toleransi, dan kepedulian sosial yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Muslim Edison, loc.cit.

<sup>7</sup> Firiyanto, Ahmad Zainuri, dan Saipul Annur, "Sistem Sosial Pendidikan Islam pada Masyarakat Lahat," Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 3 (2025), hlm. 188, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4910>

Dalam Al-Qur'an dan hadits, pendidikan masyarakat dijelaskan bahwa tujuan akhirnya adalah menciptakan individu muslim yang beriman, saleh, bermoral, dan peduli pada kesejahteraan sosial di sekitar mereka.

Adapun implementasi Asas Sosial/Kemasyarakatan dalam Pendidikan Islam yaitu:<sup>8</sup>

a. Pendidikan Berbasis Masyarakat

Implementasi asas sosial dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Hal ini mencakup kegiatan berbasis masyarakat dalam pembelajaran seperti kerja sosial, partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan program pengabdian kepada masyarakat.

b. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru

Guru pendidikan Islam harus memiliki kompetensi sosial yang kuat seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan membangun hubungan baik dengan siswa maupun orang tua, sehingga mampu membentuk karakter sosial siswa secara efektif.

c. Integrasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran

Nilai-nilai sosial seperti toleransi dan kerjasama diperkenalkan melalui konten kurikulum PAI yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer, termasuk dengan memasukkan studi kasus sosial dalam proses belajar.

d. Penerapan Pendidikan Sosial melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas seperti bakti sosial, kegiatan rohani bersama, dan layanan masyarakat menjadi praktik nyata pendidikan sosial yang menanamkan nilai kemasyarakatan pada siswa.

Contoh Implementasi Asas Sosial dalam Praktik:<sup>9</sup>

a. Pendidikan Nilai Solidaritas melalui Sirah Nabi

Ilustrasi pendidikan sosial dapat dilihat dalam kisah Nabi Ismail A.S., yang menunjukkan nilai pengorbanan, ketaatan, serta solidaritas terhadap keluarga dan masyarakat sebagai hasil pendidikan keluarga dan iman.

b. Peran Guru Pendidikan Islam sebagai Agen Sosial

Guru PAI yang memiliki kompetensi sosial tinggi mampu membentuk karakter sosial siswa melalui hubungan yang harmonis, komunikasi efektif dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat.

c. Pendidikan Islam untuk Toleransi Sosial

Pembelajaran Islam yang mengintegrasikan nilai sosial dalam konteks masyarakat multikultural memberikan ruang bagi siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

### **Asas Tanggung Jawab dan Amanah**

Asas tanggung jawab dan amanah merupakan salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam proses

---

<sup>8</sup> Bahrul Ulum, Ambotang, Ali Usman Nasution, Chusnul Muhammad Haris, dan Sumarno, "Pendidikan Berbasis Nilai Islam di Sekolah dan Masyarakat," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 4 (2026), hlm. 5

<sup>9</sup> Mastanah, Pendidikan Kohesi Sosial dalam Al-Qur'an dan Implementasinya pada Pendidikan Kontemporer (CV Jejak/Jejak Publisher, 2023), hlm. 109-120.

pendidikan harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran. Amanah berarti kepercayaan yang diberikan oleh Allah maupun manusia yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan baik, sedangkan tanggung jawab berarti kesadaran untuk menjalankan tugas tersebut secara maksimal serta siap menerima konsekuensi dari perbuatannya. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki amanah untuk mendidik dan membimbing peserta didik, sementara peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan tekun dan menghormati ilmu yang diperoleh.<sup>10</sup>

Implementasi asas tanggung jawab dan amanah dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, jujur, dan konsisten dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mempersiapkan materi dengan baik, mengajar dengan ikhlas, serta memperhatikan perkembangan peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan moral. Peserta didik juga dibiasakan mengerjakan tugas secara mandiri, tidak menyontek saat ujian, menjaga kepercayaan guru, serta mematuhi aturan sekolah. Pihak sekolah dapat mendukung implementasi asas ini melalui program pembinaan karakter, kegiatan sosial, aturan kejujuran, serta pembagian tugas yang melatih peserta didik untuk memegang amanah.<sup>11</sup>

Contoh penerapan asas tanggung jawab dan amanah dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Guru yang datang tepat waktu, memberikan penilaian secara adil, dan tidak membeda-bedakan murid telah menjalankan amanah sebagai pendidik. Peserta didik yang mengerjakan tugas sendiri, menjaga kebersihan kelas, serta mengakui kesalahan ketika melanggar aturan menunjukkan sikap tanggung jawab. Ketua kelas yang menjaga ketertiban kelas, bendahara yang mengelola uang kas dengan jujur, serta petugas piket yang membersihkan kelas tanpa disuruh juga merupakan bentuk pelaksanaan amanah dalam kehidupan sekolah.<sup>12</sup>

Dengan adanya asas tanggung jawab dan amanah, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kejujuran, dan kesadaran moral. Ilmu yang disertai tanggung jawab akan membawa manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, sedangkan ilmu tanpa amanah dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, asas ini menjadi salah satu landasan penting dalam pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

### **Urgensi Asas sebagai Pondasi Pendidikan Islam**

Asas pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi landasan dalam menentukan arah, tujuan, serta proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam

---

<sup>10</sup> Mawardi Pewangi, Ferdinan, dan Sandi Pratama, *op. cit.*, hlm. 34.

<sup>11</sup> Amiruddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," dalam *Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 844.

<sup>12</sup> Marzuki, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 848.

kehidupan. Oleh karena itu, asas pendidikan Islam berfungsi sebagai pondasi agar seluruh kegiatan pendidikan tetap berjalan sesuai nilai-nilai Islam dan tidak kehilangan orientasi. Tanpa asas yang jelas, pendidikan akan cenderung hanya menekankan kecerdasan intelektual dan mengabaikan pembentukan karakter peserta didik.

Urgensi asas pendidikan Islam juga terlihat dari pentingnya nilai adab dalam proses pendidikan. Dalam tradisi pendidikan Islam, adab dianggap sebagai bagian utama sebelum ilmu, karena adab mencerminkan sikap hormat kepada guru, kesungguhan dalam belajar, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan akhlak. Pendidikan yang berlandaskan asas akan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar, tetapi juga beretika dan memiliki kesadaran moral.<sup>13</sup>

Selain itu, asas pendidikan Islam diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, disiplin, dan kerja sama akan membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik. Ketika asas-asas tersebut diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, pendidikan mampu menghasilkan generasi yang memiliki integritas dan kepedulian sosial. Dengan demikian, asas pendidikan Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi pedoman dalam praktik pendidikan sehari-hari.<sup>14</sup>

Di era modern, urgensi asas pendidikan Islam semakin penting karena perkembangan ilmu dan teknologi sering kali tidak diimbangi dengan pembinaan moral. Banyak peserta didik yang cerdas secara akademik tetapi lemah dalam akhlak dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, asas pendidikan Islam harus kembali dijadikan landasan agar pendidikan mampu menjaga keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan yang berlandaskan asas akan melahirkan generasi yang berilmu, beradab, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>15</sup>

Materi lain juga menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani, individu dan sosial, serta dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa asas pendidikan menjadi pedoman agar pendidikan tidak menyimpang dari tujuan utama Islam, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tanpa asas yang kuat, pendidikan akan kehilangan nilai spiritual dan tidak mampu membentuk kepribadian yang utuh.

Berdasarkan pembahasan mengenai asas tauhid, akhlak, sosial, serta tanggung jawab dan amanah, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki landasan yang komprehensif dalam membentuk pribadi Muslim yang seimbang antara aspek

---

<sup>13</sup> Nabila Rizqi Ramadhani, Ahna Hailu Sabilah, dan Siti Masyitoh, "Urgensi Adab sebagai Pondasi dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Journal Innovation in Education*, Vol. 3 No. 3 (2025), hlm. 91-101.

<sup>14</sup> Andi Nirmayanthi, Aguswati, Siti Azizah, dan Muh Wayong, "Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* Vol. 2, No. 6 (2025), hlm. 4-9.

<sup>15</sup> Niesa Amalia, Viona Putri Ramadhan, dan Neni, "Implementasi Nilai Shiddiq dan Amanah dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Ukhuwah dan Lingkungan Pergaulan Positif," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, Vol. 2 No. 4 (2025), hlm. 72-83.

spiritual, intelektual, dan sosial. Setiap asas saling melengkapi dan berperan penting dalam mengarahkan proses pendidikan agar tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembinaan karakter, moral, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan penerapan asas-asas tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan sesuai nilai-nilai syariat Islam.

## KESIMPULAN

Asas-asas pendidikan Islam merupakan fondasi utama yang menjadi landasan dalam menentukan arah, tujuan, dan proses penyelenggaraan pendidikan agar tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Asas tauhid menanamkan keimanan kepada Allah sebagai pusat kehidupan, asas akhlak membentuk karakter dan kepribadian mulia, asas sosial membimbing peserta didik agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat, serta asas tanggung jawab dan amanah menumbuhkan integritas dan kesadaran moral dalam menjalankan peran masing-masing. Keempat asas tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal serta mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Ramadhan, V. P., & Neni. (2025). Implementasi nilai shiddiq dan amanah dalam pendidikan agama Islam untuk membangun ukhuwah dan lingkungan pergaulan positif. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(4), 72–83.
- Amiruddin. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Almanhaj.or.id. (2025). Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lemah lembut terhadap orang jahil. Diakses pada 9 Februari 2026 pukul 21.00, dari <https://almanhaj.or.id/1431-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-lemah-lembut-terhadap-orang-jahil.html>
- “Asas Pendidikan Islam: Landasan Membentuk Insan Berakhlak,” YPM Al Fitrah (15 Mei 2025), diakses 8 Februari 2026 pukul 10.00, <https://ypmalfitriah.sch.id/asas-pendidikan-islam-landasan-membentuk-insan-berakhlak/>.
- Firman, A. J. (2017). Paradigma Hasan Langgulung tentang konsep fitrah dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA*, 8(2), 123–143.
- Marzuki. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nanang Zakaria, & Saiful Amin. (2024). Elite Islamic Schools in Indonesia: Impact Analysis on Quality and Access to Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.viii.5>
- Nirmayanthi, A., dkk. (2024). Asas-asas pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Pewangi, M., Ferdinan, F., & Pratama, S. (2024). *Manusia dan Pendidikan Islam*. Gowa: CV Pena Publisher.
- Ramadhani, N. R., Sabilah, A. H., & Masyitoh, S. (2025). Urgensi adab sebagai pondasi dalam proses belajar dan pembelajaran. *Journal Innovation in Education*, 3(3), 91–101.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli. (2026). Profil kampus. Diakses dari <https://staittd.ac.id>
- Koehler, M. J., Mishra, P., Kereluik, K., Shin, T. S., & Graham, C. R. (2014). The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 101–111). Springer New York. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_9](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_9)
- Shehar Bano, & Mohamed Iyas Valarthodi. (2025). The Role of Virtual Platforms in Shaping Contemporary Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 147–160. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.99>
- Edison, Muslim. Konsep Dasar Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Tesis. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020. Diakses 8 Februari 2026 pukul 09.20 WIB, [https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4708/4/BAB\\_III.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4708/4/BAB_III.pdf)
- Rakhmad Agung Hidayatullah, Aisyah Khoniwardah, Aisyah Nur Rahmah, Rindi Rahmawati FTN, & Amir Reza Kusuma. (2026). Concept of Islamic Education Management At Azzakiyyah Islamic Boarding School in Yogyakarta. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(4), 483–495. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i4.164>
- Muslim bin al-Ḥajjāj. (t.t.). Ṣaḥīḥ Muslim, Hadis No. 428. Diakses pada 9 Februari 2026 pukul 21.00, dari Hadits.in: <https://hadits.in/muslim/428>.
- Wahyu Sihab, & Sri Haningsih. (2026). Implementation of Integrative Values of Islamic Education in the Curriculum, Learning Strategies, and Character Building of Students. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 36–56. <https://doi.org/10.61166/classroom.v3i1.45>
- Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Improvement of nursing students' critical thinking skills through problem-based learning in the People's Republic of China: A quasi-experimental study. *Nursing & Health Sciences*, 10(1), 70–76. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x>